



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari Bahasa Inggris *management*, dengan kata kerja *to manage* yang secara umum berarti mengurus, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina, atau memimpin; kata benda *management*, dan *manage* berarti orang yang melakukan kegiatan manajemen.⁹

Menurut Mary Parker Follet dalam buku yang berjudul *Manajemen Pembelajaran Kelas* menyatakan bahwa manajemen adalah *the of getting things done through people*, yaitu sebagai suatu seni untuk mendapatkan segala sesuatu dilakukan melalui orang lain.¹⁰ “Menurut Gaffar dalam buku yang berjudul *Manajemen Pembelajaran Kelas* mengemukakan bahwa manajemen pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses kerja sama yang sistematis, sistemik, dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹¹ Manajemen merupakan ilmu, seni, dan metode dalam memanfaatkan dan mengoptimalkan sumber daya dan potensi sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan melalui pemberdayaan *stakeholders*. Dari beberapa definisi di atas dapat

⁹Doni Juni Priansa, QWP. *Menjadi Kepala Madrasah dan Guru Profesional*, (Lingkar Selatan: Cv Pustaka Setia, 2017), h.191

¹⁰H. Martinis Yamin, Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2012), h. 1

¹¹E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Madrasah*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002),



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu seni mengelola atau mengatur baik itu sumberdaya manusia, alam serta sarana dan prasarana yang ada di lingkungan Madrasah.

2. Manajemen Pengembangan Guru

Adapun yang dimaksud dengan pengembangan adalah suatu perbuatan yang terdorong dengan teknik-teknik, metode, dan pendekatan yang dapat mengembangkan tingkah laku kognitif dan teori-teori yang konstruktif terhadap sesuatu. Ada juga yang mendefinisikan pengembangan yaitu suatu sistem yang bertujuan agar kegiatan yang telah direncanakan berjalan dengan efektif dan efisien.¹² Dengan demikian yang dimaksud dengan pengembangan profesionalitas guru adalah merangsang, memelihara, dan meningkatkan kualitas staf dalam memecahkan masalah-masalah keorganisasian.¹³ Pendapat senada dikemukakan Aris Suherman, bahwa pengembangan profesionalitas guru adalah merangsang, memelihara, dan meningkatkan kompetensi guru dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran yang berdampak pada peningkatan mutu hasil belajar siswa.¹⁴

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian istilah implementasi dan manajemen tersebut, maka sesuai dengan kajian penelitian maka yang dimaksud dengan implementasi manajemen pengembangan profesionalitas guru adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terencana dan sistematis

¹² Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Pendidikan*, (Jakarta: PT.Pustaka Jaya, 2013), h. 24

¹³ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 98

¹⁴ Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h.60



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

dengan memanfaatkan segala sumber data yang dimiliki untuk mengembangkan kemampuan guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas profesinya. Sebagaimana yang dikemukakan Mulyono bahwa manajemen pengembangan profesionalitas guru adalah ”seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja, bersungguh-sungguh dan kontinu oleh para pegawai sekolah dalam membantu kegiatan-kegiatan sekolah (khususnya pembelajaran) secara efektif dan efisien.¹⁵

3. Pengertian Kepala Madrasah

Kepemimpinan kepala Madrasah merupakan kunci keberhasilan lembaga pendidikan. Kepala Madrasah berasal dari dua kata “kepala dan Madrasah”. Kata kepala diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan Madrasah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.¹⁶

Dengan demikian dapat diartikan secara sederhana kepala Madrasah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu Madrasah dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.¹⁷ Pengertian kepala Madrasah menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1. M Daryanto menjelaskan bahwa: Kepala Madrasah merupakan personel Madrasah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan

¹⁵ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jakarta: Ar-Ruuz Media, 2012), h. 174

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kebudayaan Indonesia, (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1988) hal. 420 dan 796

¹⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah...*,hal.81



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

Madrasah, mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan Madrasah yang dipimpinnya dengan dasar pancasila yang bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
 - b. Meningkatkan kecerdasan dan ketrampilan.
 - c. Mempertinggi budi pekerti.
 - d. Memperkuat kepribadian.
 - e. Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.¹⁸
2. Mulyasa menjelaskan bahwa kepala madrasah adalah motor penggerak dan penentu kebijakan madrasah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan dalam pendidikan pada umumnya dapat direalisasikan.¹⁹

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kepala Madrasah merupakan pimpinan tertinggi dalam lembaga pendidikan yang bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan kelancaran jalannya Madrasah demi terwujudnya tujuan Madrasah tersebut. Seorang kepala Madrasah hendaknya dapat meyakinkan kepada masyarakat bahwa segala sesuatunya telah berjalan dengan baik, termasuk perencanaan dan implementasi kurikulum, penyediaan dan pemanfaatan sumber daya guru, rekrutmen sumber daya peserta didik, kerjasama Madrasah dengan orang tua, serta lulusan yang berkualitas.

¹⁸ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta:Reneka Cipta, 2010), h. 80

¹⁹ E. Mulyasa, *Menejemen Berbasis Madrasah*, (Bandung:Rosdakarya, 2004), h..126



Kepala Madrasah sebagai unsur vital bagi efektivitas dalam lembaga pendidikan menentukan tinggi rendahnya kualitas lembaga tersebut, kepala Madrasah diibaratkan sebagai panglima pendidikan yang melaksanakan fungsi kontrol berbagai pola kegiatan pengajaran dan pendidikan didalamnya, oleh karena itu suksesnya sebuah madrasah tergantung pada sejauh mana pelaksanaan misi yang dibebankan diatas pundaknya, kepribadian, dan kemampuannya dalam bergaul dengan unsurunsur yang ada didalamnya.

4. Fungsi dan Tugas Kepala Madrasah

Tugas-tugas yang menjadi kewajiban seorang kepala madrasah dalam menjalankan jabatannya sebagai pemimpin adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan rapat rapat kelompok pendidikan untuk membicarakan masalah umum yang berkaitan dengan pendidikan (*Common Problem*)
2. Mengadakan pertemuan-pertemuan individual dengan guru-guru tentang berbagai macam problem yang di hadapi tenaga pengajar di lembaga yang dipimpinnya.
3. Memberikan saran-saran dan instruksi tentang bagaimana melaksanakan suatu unit pekerjaan pengajaran
4. Melakukan pendekatan dan melakukan berbagai kontak verbal dan diologis dengan wali siswa tentang hal-hal yang berkaitan langsung dengan lembaga pendidikan serta proses di dalamnya
5. Menyusun tes-tes standar terhadap tenaga pendidik yang ada/guru
6. Mengajar guru-guru bagaimana menggunakan perangkat audio visual

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

7. Menyiapkan sumber atau unit pengajaran bagi keperluan guru- guru
8. Membimbing pelaksanaan program-program testing
9. Melakukan dialog dan menjalin kemitraan dengan tenaga didik dan tenaga pendidikan untuk mengetahui aspirasi dan pandangan serta harapan- harapan mereka
10. Mendiskusikan bagaimana metode mengajar dengan guru-guru
11. Menghadiri rapat dan pertemuan Organisasi profesional.²⁰

Ada tiga macam peranan dan fungsi kepala madrasah jika ditinjau secara umum dari sisi kepemimpinan dan dikaitkan dengan status formal kepala madrasah itu sendiri, yakni sebagai berikut:

1. Peranan antara perorangan Peranan ini muncul sebagai akibat dari adanya otoritas formal dari seseorang menejer, yang meliputi lembaga (*Figurehead*), dalam pengertian ini kepala madrasah mempunyai kedudukan yang tidak dapat dipisahkan dengan sekolah dalam arti bahwa figur kepala madrasah adalah lambang dari sekolah itu sendiri. Dengan demikian kepala madrasah harus dapat menyesuaikan tindakannya dengan jabatan yang disandangnya agar tidak menodai lembaga yang dipimpinya, selanjutnya kepemimpinan (*Leadership*), dalam pengertian ini eksistensi kepala madrasah mencerminkan tanggung jawabnya untuk menggerakkannya seluruh perangkat pendidikan yang ada dilembaga yang di pimpinya, agar lahir produktifitas kerja sesuai dengan tujuan kelembagaan. Dan penghubung (*Liason*), dalam pengertian ini kepala

²⁰ Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2002) h. 89



madrrasah hakikatnya berperan sebagai mediator baik yang ada didalam lembaga pendidikan itu sendiri maupun yang ada diluar untuk menjalin komunikasi aktif demi kepentingan para guru, tenaga pendidikan dan siswa dari berbagai pihak untuk keberhasilan sekolah.²¹

2. Peranan informasional Kepala madrasah juga berfungsi sebagai pemberi dan penerima informasi secara timbal balik dalam pola vertical maupun horizontal, hal ini mengingat peran kepala madrasah sebagai Nerve Center, yakni:

a. Sebagai monitor yakni menempatkan diri sebagai pengamat terhadap lingkungan secara etensif, yaitu adanya kemungkinan adanya informasi yang berpengaruh terhadap penampilan sekolah serta melindungi lembaga yang dipimpinnya dari segala pengaruh negative. Adapun informasi yang diterima oleh menejer ini dapat dikelompokkan atas lima kategori berikut:

- 1) Internal operations
- 2) Peristiwa-peristiwa di luar organisasi (*External Events*)
- 3) Informasi dari hasil analisis
- 4) Buah pikiran dan kecenderungan
- 5) Tekanan–tekanan.²²

²¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala madrasah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*,... h. 90

²² Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010) h. 15

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

- b. Sebagai disseminator, yakni bertanggung jawab untuk menyebarluaskan informasi positif kepada seluruh perangkat pendidikan mulai dari guru, tenaga pendidikan, staf dan siswa.
3. Spokesman, yakni memberikan informasi yang benar kepada lingkungan yang berada diluar sekolah yang dirasa perlu dan penting bagi kemajuan pendidikan.
4. Sebagai pengambil keputusan Dalam hal ini peranan kepala madrasah sebagai pengambil keputusan, terhadap empat macam, yakni:
 - 1) Entrepreneur, yakni selalu berusaha untuk memperbaiki penampilan sekolah yang dilakukan melalui berbagai macam pemikiran dan terobosan program-program yang tepat guna, serta melakukan penelitian yang insentif tentang segala persoalan yang muncul pada lembaga yang dipimpinnya.
 - 2) Sebagai pemerhati Gangguan (*a Disturbance Handler*), yakni menyelesaikan segala persoalan yang timbul pada lembaga yang dipimpinnya, sebagai akibat dari hal-hal lain yang berkaitan dengan keputusan yang pernah dibuat baik disadari atau tidak.
 - 3) Penyedia segala sumber (*a Resouce Allocator*), yakni bertanggung jawab untuk memutuskan dan menentukan dan siapa-siapa yang akan menerima sumber yang disediakan yang meliputi sumber daya manusia, sumber dana dan peralatan-peralatan lainnya yang ada pada sekolah, secara kontinyu



4) A Negotiator Rols, yakni membuat suatu keputusan yang menempatkan diri kepala madrasah sebagai orang yang mampu melakukan berbagai komunikasi simbiotik demi untuk kebutuhan sekolah, yang meliputi penetapan lulusan, penyesuaian kurikulum, tempat praktek tenaga mengajar dan sebagainya.²³

5. Pengertian Manajemen Kepala Madrasah

Dalam perkembangannya istilah manajemen mendapatkan pengertian yang lebih spesifik dan variatif dari para ahli. Manajemen sebagai “proses mendesain dan memelihara lingkungan dimana orang- orang bekerja sama dalam kelompok- kelompok untuk mencapai tujuan- tujuan tertentu secara efisien, manajemen sebagai “proses mengembangkan manusia”.²⁴

Manajemen adalah proses usaha aktifitas yang berisi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang diselesaikan secara efisien dengan dan melalui pendayagunaan orang lain (SDM) Sumber Daya Manusia untuk mencapai suatu tujuan tertentu yaitu menghasilkan produk atau jasa/ layanan yang diinginkan oleh sekelompok masyarakat.²⁵

Pentingnya manajemen agar pelaksanaan suatu usaha terencana secara sistematis dan dapat dievaluasi secara benar, akurat dan lengkap sehingga mencapai tujuan secara produktif, berkualitas, efektif, dan efisien.²⁶

²³ Ibid h.19

²⁴ Daniel C Kambey, *Landasan Teori Administrasi/ Manajemen*, (Manado: Tri Ganesa Nusantara, 2006), h. 2

²⁵ Marno dan Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Malang: PT. Refika Aditama, 2008), h. 1

²⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2011), h. 18

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Negeri

Fungsi manajemen sebenarnya telah tertuang dalam definisi manajemen yang dikemukakan oleh para ahli yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Fungsi tersebut merupakan elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer/ pemimpin dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Adapun penjelasan secara rinci tentang fungsi manajemen adalah:

- a. Perencanaan pendidikan adalah langkah paling awal dari semua proses rasional. Dengan kata lain sebelum melaksanakan kegiatan, langkah pertama yang mestinya dibuat adalah perencanaan. Perencanaan pada dasarnya merupakan suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode yang tepat, perencanaan mencakup kegiatan menentukan sasaran dan alat sesuai untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.²⁷ Perencanaan yang dibuat secara matang akan berfungsi sebagai kompas untuk mencapai tujuan organisasi.²⁸ Adapun fungsi perencanaan adalah: menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai, memberikan pegangan dan menetapkan kegiatan- kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, organisasi memperoleh sumber daya terbaik dan mendayagunakan sesuai tugas pokok fungsi yang telah ditetapkan, menjadi rujukan anggota organisasi dalam melaksanakan aktifitas yang konsisten prosedur dan tujuan. Berdasarkan

²⁷ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 56

²⁸ *Ibid.*, h. 57



jangkauan waktunya, perencanaan dapat dibagi menjadi 2 yaitu: perencanaan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang.

- b. Pengorganisasian adalah proses mengatur, mengalokasikan, dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya di antara anggota organisasi untuk mencapai tujuan. Pengorganisasian yang tepat akan membuat posisi orang jelas dalam struktur dan pekerjaannya melalui pemilihan, pengalokasian dan pendistribusian kerja yang professional. Untuk itu seorang manajer memerlukan kemampuan memahami sifat pekerjaan dan kualifikasi orang yang harus mengisi jabatan.²⁹
- c. Pelaksanaan merupakan proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak dapat bertanggung jawab dengan penuh kesadaran dan produktifitas tinggi.³⁰ Proses memotivasi berarti mendorong semua pihak agar mau bekerja sama, ikhlas dan bergairah untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan rencana- rencana yang telah dtentukan atau di organisir sebelumnya. Dalam konteks Madrasah hal tersebut dijalankan oleh kepala Madrasah, yakni melalui tindakan merangsang guru dan personal Madrasah lainnya melaksanakan tugas- tugas dengan antusias dan kemauan yang baik untuk mencapai tujuan dengan penuh semangat.³¹ Kepala Madrasah dalam menjalankan fungsinya perlu memperhatikan

²⁹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, h. 94

³⁰ Ernie Trisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2010), 8

³¹ Saiful Sagala, *Manajemen Strategik*, h. 60

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



beberapa factor seperti keefektifan organisasi kerja yang terdiri dari sejumlah unit kerja (kelas, guru kelas, bimbingan penyuluhan, usaha kesehatan Madrasah), kepekaan terhadap sejumlah kebutuhan pelayanan Madrasah, dan kontak hubungan yang lancar bagi semua pihak dan memulai tahapan suatu kegiatan dengan benar dan memertahankan kualitas pekerjaan sebagai proses yang kontinu.³²

d. Evaluasi, Proses Untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan dalam program bimbingan dan konseling di Madrasah, dituntut proses pelaksanaan program bimbingan yang mengarah kepada tujuan yang diharapkan. Di dalam pelaksanaan program bimbingan di Madrasah banyak faktor yang terlebih yang perlu dievaluasi, di antaranya :³³

- 1) Organisasi dan administrasi program bimbingan dan konseling.
- 2) Petugas pelaksana atau personel:
 - a) Tenaga profesional;
 - b) Tenaga non-profesional.
 - c) Fasilitas dan perlengkapan :
 - 1) Fasilitas teknis : tes, inventors, angket, format, dan sebagainya.
 - 2) Fasilitas fisik, seperti Ruang konselor, Ruang konseling, Ruang tunggu, Ruang pertemuan, Ruangan administrasi bimbingan dan konseling, Ruang penyimpanan alat-alat, Ruang penyimpanan data.

³² *Ibid.*, 62-63

³³ H.M. Nurdin Matry, *Implementasi Dasar-Dasar Manajemen Madrasah Dalam Era Otonomi...*, h. 340

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

- 3) Perlengkapan seperti: meja, kursi, filling kabinet, files, lemari, rak, papan media bimbingan, mesin ketik, alat perekaman dan pandang dengan, dan sebagainya.
- 4) Anggaran biaya Anggaran biaya perlu dipersiapkan secara rinci untuk menunjang pelaksanaan program bimbingan dan konseling di Madrasah.

Anggaran yang diperlukan adalah dalam pos-pos seperti berikut:

- 1) honorarium pelaksana/personel;
- 2) pengadaan dan atau pengembangan alat-alat teknis;
- 3) pengadaan dan pemeliharaan sarana fisik;
- 4) biaya operasionai: perjalanan, pertemuan, kunjungan rumah, dan sebagainya.
- 5) penilaian dan penelitian.
- 6) Kegiatan pelaksanaan program bimbingan dan konseling.³⁴

e. Evaluasi Hasil Jenis evaluasi pelaksanaan program ini diadakan melalui peninjauan terhadap hasil yang diperoleh seseorang yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan bimbingan dan melalui peninjauan terhadap kegiatan itu sendiri dalam berbagai aspeknya. Peninjauan evaluatif itu memusatkan perhatian pada efek-efek yang dihasilkan sesuai dengan tujuan-tujuan bimbingan yang dikenal dengan nama evaluasi produk atau evaluasi hasil. Jadi, untuk memperoleh gambaran tentang keberhasilan dari pelaksanaan program bimbingan di Madrasah dapat dilihat dari hasil

³⁴ *Ibid.*, h. 340-341.



yang diperoleh dari pelaksanaan konselor di Madrasah. Sedangkan untuk mendapatkan gambaran tentang hasil dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Madrasah, maka harus dilihat dalam diri peserta didik yang memperoleh layanan bimbingan itu sendiri. Penilaian terhadap hasil lebih menekankan kepada pengumpulan data atau informasi mengenai keberhasilan dan pengaruh kegiatan layanan bimbingan yang telah diberikan. Dengan kata lain, evaluasi terhadap hasil ditujukan kepada pengumpulan tujuan program, baik dalam jangka pendek, maupun panjang.³⁵

Manajemen merupakan salah satu hal yang sangat penting dan menarik untuk dikaji berkaitan dengan manajemen organisasi terutama oleh seorang pemimpin yakni kepala Madrasah dalam lembaga pendidikan formal. Para pakar manajemen telah banyak memberikan tentang pengertian dan teori kepemimpinan dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, hal tersebut disebabkan organisasi tidak dapat dipisahkan dengan kepemimpinan (kepala Madrasah). Berhasil tidaknya suatu organisasi salah satunya ditentukan oleh kepala Madrasah yang memimpin organisasi, bahkan maju mundurnya suatu organisasi sering diidentikkan dengan perilaku kepala Madrasah dalam memimpinya. Dengan demikian, kepala Madrasah harus bertanggungjawab terhadap manajemen organisasi atau lembaga yang dipimpin, hal ini menempatkan posisi kepala Madrasah yang sangat penting dalam suatu organisasi atau pada lembaga tertentu.

³⁵ *Ibid.*, h. 341-342.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



Dalam penelitian ini, konsep manajemen diarahkan pada pengamatan terhadap para pemimpin (kepala Madrasah) berdasarkan kemampuan perilaku secara konseptual telah berkembang ke dalam berbagai macam cara dan berbagai macam tingkatan abstraksi. Perilaku seorang pemimpin digambarkan ke dalam istilah “pola aktifitas” peranan “manajerial”, atau “kategori perilaku”, Berdasarkan penggunaan pendekatan perilaku tersebut, para ahli banyak mengembangkan teori-teori kepemimpinan perilaku ke dalam berbagai macam klasifikasi.³⁶

Pada pembahasan konsep manajemen kepala madrasah perlu kiranya diuraikan istilah kepemimpinan (kepala madrasah). Dalam bahasa Inggris, istilah kepemimpinan diartikan *leadership*. Seiring dengan istilah tersebut, Soehardjono memaparkan istilah kepemimpinan (*leadership*) secara etimologis, *leadership* berasal dari kata “ *to lead* (bahasa: Inggris) yang artinya memimpin. Selanjutnya timbulah kata “ *leader* “ artinya pemimpin yang akhirnya lahir istilah *leadership* yang diterjemahkan kepemimpinan (kepala madrasah).³⁷

6. Manajemen Pengembangan Guru

Langkah awal yang ditempuh kepala madrasah untuk mewujudkan visi besar sekolah adalah meningkatkan kinerja. Kinerja ialah kesungguhan usaha yang dilakukan seseorang yang berdampak pada hasil yang diperoleh. Menurut Khaerul Umam, kinerja merupakan gabungan dari

³⁶ Wahjosumijo. *Kepemimpinan Kepala Madrasah: Tinjauan teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta. PT.Raja Grafindo Persada. 2002), h. 82

³⁷ Soehardjono, *Kepemimpinan: Suatu tinjauan singkat tentang Pemimpin dan Kepemimpinan serta Usaha-usaha Pengembangannya*, (Malang: APDN Malang Jawa Timur. 1981), h. 127



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

kemampuan, usaha, dan kesempatan yang dapat diukur dari akibat yang dihasilkan. Kinerja merupakan suatu yang lazim digunakan untuk memantau produktivitas kerja sumber daya manusia, baik yang berorientasi pada produksi barang, jasa, maupun pelayanan. Seorang yang tingkat kinerjanya tinggi disebut sebagai orang produktif, sebaliknya seorang yang tingkat kinerjanya tidak mencapai standar dikatakan sebagai orang yang tidak produktif atau kerjanya rendah.³⁸

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru, sebagaimana dijelaskan dalam uraian berikut :

a. Membuat Target yang Disepakati (Sesuai Visi dan Misi Lembaga)

Target merupakan hal yang penting dalam sebuah organisasi. Dalam hal membuat target ini, kepala madrasah harus objektif melihat kekuatan sumber daya manusia, finansial, sosial, dan lain-lain. Target jangan terlalu tinggi karena bisa membuat frustrasi, dan jangan pula terlalu rendah karena bisa membuat semangat kita kendur, bahkan mati. Target yang terukur serta terjangkau adalah target yang realistis dan tentunya setiap tahun mengalami kenaikan sebagai indikator nyata adanya inovasi dan kreativitas. Apabila target sama dengan tahun kemarin, stagnan. Sedangkan jika target dibawah tahun kemarin, namanya kemunduran.³⁹ Jadi target harus berada diatas tahun kemarin, sehingga memicu seluruh komponen sekolah untuk bekerja keras mencapainya. Dalam melakukan perubahan dan mencapai kemajuan

³⁸ Khaerul umam, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), cet. Ke-1, h.187.

³⁹ Feri Tirtoni dan Fitri Wulandari, *Manajemen Pendidikan*, (Sidoarjo: Umsida Press, 2021)



memang harus dilaksanakan secara bertahap, karena berhubungan dengan kompleksitas masalah, mental, finansial, sosial, dan lain-lain. Disinilah pentingnya maju selangkah dalam dunia organisasi membutuhkan kesungguhan serta konsistensi.

b. Melakukan Sosialisasi Target

Setelah target terpenuhi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan sosialisasi kepada seluruh elemen yang terlibat, termasuk *stakeholder*, agar mereka memahami dan memberikan dukungan moral-spiritual dan finansial untuk mencapai target tersebut. Mereka harus proaktif membantu terwujudnya target. Jika sosialisasi gagal, tidak menutup kemungkinan mereka akan pasif dan apatis, karena merasa tidak dihargai dan diberikan hak-hak mereka, yaitu hak memperoleh informasi yang objektif mengenai perkembangan sekolah. Sosialisasi bisa dilakukan dalam bentuk forum tatap muka atau bisa juga melalui surat, buletin, pengumuman, dan sejenisnya. Lebih efektif jika ada forum diskusi interatif untuk menajamkan target yang disosialisasikan, sehingga ada kepuasan dari seluruh elemen sekolah dalam menerima target tersebut. Melalui diskusi, kemungkinan adanya *feed back* (umpan balik) terhadap target tersebut, bisa berupa masukan-masukan atau bahkan kritikan yang sifatnya membangun demi kemajuan sekolah.

c. Memberdayakan Manajemen Dan Guru

Manajemen dan guru adalah dua senjata utama yang diandalkan untuk mewujudkan target sekolah. maka kedua elemen ini harus

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

diberdayakan secara professional supaya melahirkan kinerja yang memuaskan. kemampuan guru perlu ditingkatkan dengan berbagai program, seperti pelatihan, seminar, simposium, dan lain-lain.⁴⁰ Kompensasi bagi guru juga harus sepadan dengan beban pekerjaan mereka. Selain itu, karier mereka harus terus diangkat, sehingga motivasi mereka untuk berprestasi semakin menyala dan berkobar-kobar di dada.

Kepala madrasah janganlah sosok yang pelit memberikan pujian, melainkan dengan senang hati memberikan pujian yang proposional untuk mendorong semangat bawahan dalam bekerja. Khusus untuk guru, menurut mujtahid, cara mengembangkan profesi mereka, mengajak mereka untuk berpartisipasi pada kegiatan ilmiah, dan mengaktifkan mereka dalam organisasi profesi. Sebagian guru mungkin ada yang malas mengikuti program ini, sehingga dibutuhkan motivasi dan pendekatan persuasive secara terus menerus.

d. Membentuk Teamwork Yang Solid Dan Professional

Ketika manajemen dan guru sudah berdaya secara professional, maka perlu dibentuk *teamwork* yang benar-benar solid dan profesional, sehingga bisa mencapai produktivitas kerja yang diharapkan. Professional adalah kemampuan untuk mengerjakan tugas sebaik-baiknya sesuai dengan tuntutan penyelesaian suatu tugas (kualitas, efisiensi, efektifitas, dan waktu). Team yang solid dan professional ini akan mengawal target yang ditetapkan sekolah secara serius dan penuh

⁴⁰*Ibid*, h.102



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

dedikasi. Membentuk *teamwork* ini membutuhkan seleksi yang objektif dengan tiga pertimbangan utama, yakni integritas moral, kapabilitas dan akseptabilitas. Jangan sampai tim diisi oleh orang-orang yang mempunyai cacat moral, pengetahuan, dan social. Kepala madrasah harus bisa bekerjasama secara aktif dengan tim ini, sehingga terjalin sinergi yang saling menguntungkan untuk kemajuan sekolah.

e. Membuat Indikator-Indikator Keberhasilan

Untuk mengetahui kesuksesan *teamwork* yang telah terbentuk, dibutuhkan indikator-indikator kesuksesan, baik kualitatif maupun kuantitatif. Kualitatif, misalnya siswa yang masuk dan keluar dari sekolah adalah kader-kader yang berkualitas tinggi dengan indikator-indikator, seperti menguasai secara aktif dua bahasa asing (arab- inggris), mampu mengoperasikan komputer, bisa menjahit, mahir berpidato, lincah bermain silat, kreatif membuat cerita pendek, dan lain-lain. Seluruh sumber daya harus dimaksimalkan untuk mencapai indikator-indikator kesuksesan ini. Indikator-indikator kesuksesan ini juga dapat disosialisasikan kepada seluruh *stakeholders* supaya mereka dapat mengontrol dan mengawasi proses pencapaian indikator kualitas ini.

Indikator kualitatif dan kuantitatif ini sangat bermanfaat untuk mengukur kesuksesan lembaga dalam mendidik siswanya ditengah persaingan bebas seperti sekarang ini. Dengan target ini, seluruh



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

komponen sekolah bekerja sama secara aktif untuk mewujudkan kedua indikator ini.⁴¹

7. Fungsi dan Peranan Guru dalam Sebuah Lembaga Pendidikan

Kata pendidik berasal dari kata Dasar didik, artinya memelihara, merawat dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan (tentang sopan santun, akal budi, akhlak, dan sebagainya). Selanjutnya dengan menambahkan awalan Pe hingga menjadi pendidik, artinya orang yang mendidik.

Secara terminologi pendidik atau guru menurut Ahmad Tafsir adalah orang yang bertanggungjawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi anak didik, baik potensi kognitif, maupun potensi psikomotoriknya. “sementara pendidik menurut Imam Barnadib adalah tiap orang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaan. Pendidik terdiri dari; 1) orang tua; dan 2) orang dewasa lain yang bertanggungjawab tentang kedewasaan anak. Selanjutnya, Ahmad D.Marimba memandang, bahwa pendidik sebagai orang yang memikul pertanggungjawaban untuk mendidik, yaitu manusia dewasa yang karena hak dan kewajiban bertanggungjawab untuk mendidik, yaitu manusia dewasa yang karena hak dan kewajiban bertanggungjawab tentang pendidik di terdidik.” Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 6, dibedakan antara pendidik dan tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menjang

⁴¹ *Ibid*, h.103



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widya iswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Secara umum istilah pendidikan dikenal dengan guru. Hadari Nawawi, mengatakan bahwa guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah/kelas. Secara khusus Hadari Nawawi mengatakan bahwa guru adalah orang yang ikut bertanggungjawab dalam membantu anak mencapai kedewasaan masing-masing. Guru bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas menyampaikan materi pengetahuan tertentu, akan tetapi adalah anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa besar serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa.

Pengertian yang lebih luas pendidik dalam persepektif pendidikan islam adalah orang yang bertanggungjawab terhadap upaya pertumbuha jasmani dan perkembangan rohani peserta didik agar ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya (baik sebagai *Khalifah Fi Al-Ardh* maupun *Abd*) sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam. Oleh karena itu pendidik dalam konteks ini bukan hanya terbatas pada orang-orang yang bertugas di sekolah tetapi semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan anak mulai mulai sejak alam kandungan hingga ia dewasa, bahkan sampai meninggal dunia.

Konteks pendidikan islam, pendidik disebut *Murabbi*, *Muallim*, *Muaddib*, *Mudarris*, *Muzakki*, dan *Ustadz*.



a. *Murabbi*

Istilah *Murabbi* merupakan bentuk (*Shigah*) *Al-Ism Al-Fail* yang berakar dari tiga kata. Pertama, berasal dari kata *raba*, *yarbu* yang artinya *Zad* dan *Nama* (bertambah dan tumbuh). Contoh kalimat dapat dikemukakan, artinya saya menumbuhkannya. Kedua, berasal dari kata *rabiya*, *yarba* yang mempunyai makna tumbuh (*Nasya'*) dan menjadi besar (*Tarara'a*). Ketiga, berasal dari kata *Rabba Yarabbu* yang artinya, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga dan memlihara. Kata kerja *Rabba* semenjak masa Rasulullah SAW sudah dikenal dalam Ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi.

Firman allah SWT:

Artinya: “*Dan ucapkanlah wahai tuhanku, seyangilah mereka berdua, sebagaimana ia telah menyayangiku semenjak kecil.*” (QS. Al-Isra':24).

Bentuk kata benda, kata *rabba* digunakan untuk tuhan, hal tersebut karena tuhan juga bersifat mendidik, mngasuh, memelihara bahkan menciptakan. Firman allah SWT:

Artinya: “*Segala puji bagi allah, tuhan sekalian alam.*” (QS. Al-Fatihah:2).

Oleh karena itu istilah *murabbi* sebagai pendidik mengandung makna yang luas, yaitu:

- 1) Mendidik peserta didik agar kemampuannya terus meningkat.
- 2) Memberikan bantuan terhadap peserta didik untuk mengembangkan potensinya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

- 3) Meningkatkan kemampuan peserta didik dari keadaan yang kurang dewasa menjadi dewasa dalam pola pikir, wawasan, dan sebagainya.
- 4) Menghimpun semua komponen-komponen semua pendidik yang dapat mensukseskan pendidik.
- 5) Memobilisasi pertumbuhan dan perkembangan anak.
- 6) Bertanggungjawab terhadap proses pendidikan anak.
- 7) Memperbaiki sikap dan tingkah laku anak dari yang tidak baik menjadi yang lebih baik.
- 8) Merasa kasih sayang mengasuh peserta didik, sebagaimana orang tua mengasuh anak kandungnya.
- 9) Pendidik memiliki wewenang, kehormatan, kekuasaan, terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak.

Secara ringkas *Term Murabbi* sebagai pendidik mengandung empat tugas utama:

- 1) Memelihara dan menjaga fitrah anak didik menjelang dewasa.
- 2) Mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan.
- 3) Mengarahkan seluruh fitrah menuju kesempurnaan.
- 4) Melaksanakan pendidikan secara bertahap.

b. *Mu'allim*

Mu'allim berasal dari *Al-Fi'l Al-Madhi 'Allama, Mudhari'mya Yu'allim* dan masdharnya *al-ta'lim*. Artinya telah mengajar, sedang mengajar dan pengajaran. Kata *mu'allim* memiliki arti pengajar atau orang yang mengajar. Istilah *mu'allim* sebagai pendidik dalam hadits



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

rasulullah adalah kata yang paling umum dikenal dan banyak ditemukan. *Mu'allim* merupakan *al-ism al-fa'il* dari *'allama* yang artinya orang yang mengajar. Dalam bentuk *Tsulasi Mujarrad*, *mashdar* dari *'alima* adalah *'ilmun*, yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia disebut ilmu.

Dalam proses pendidikan istilah pendidikan yang kedua yang dikenal sesudah *al-tarbiyyah* adalah *al-ta'lim*. *Rasyid rida*, mengartikan *al-ta'lim* sebagai proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu.

Firman Allah SWT.

Artinya: “Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami telah mengutus kepadamu rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan kamu mensucikan kamu dan mengajarkan kepada kamu apa yang telah belum kamu ketahui,” (Q.S Al-Baqarah: 251)

Berdasarkan ayat di atas, maka *mu'allim* adalah orang yang mampu untuk mengkonstruksi bangunan ilmu secara sistematis dalam pemikiran peserta didik dalam bentuk ide, wawasan kecakapan dan sebagainya, yang ada kaitannya dengan hakekat sesuatu. *mu'allim* adalah orang yang memiliki kemampuan unggul dibandingkan dengan peserta didik, yang dengannya ia dipercaya menghantarkan peserta didik ke arah kesempurnaan dan kemandirian.

c. *Muaddib*

Mu'addib merupakan *al-ism al-fa'il* dari *maddhinya addaba*. *Addaba* artinya mendidik, sementara *mu'addib* artinya orang yang mendidik atau



pendidik. Dalam *wazan fi'il tsulasi mujarradm mashdar aduba* adalah adaban artinya sopan, berbudi baik. *Al-adabu* artinya kesopanan adapun *mashdar* dari *addaba* adalah ta'dib, yang artinya pendidikan.

Secara *muaddib* merupakan bentukan *mashdar* dari kata *addaba* yang berarti memberi adab, mendidik. Adab dalam kehidupan sehari-hari sering diartikan tata krama, sopan santun, akhlaq, budi pekerti. Anak yang beradab biasanya dipahami sebagai anak yang sopan yang mempunyai tingkah laku yang terpuji.

d. *Mudarris*

Secara etimologi *mudarris* berasal dari bahasa arab, yaitu *shigat al-ism al-fa'il dari al-fi'l al-madhi darrasa*. *Darrasa* artinya mengajar, sementara *mudarris* artinya guru, pengajar. Kata yang mirip dengan *mudarris* adalah *al-midras* adalah suatu rumah untuk memplajari al-qur'an, sama halnya dengan *al-midras* orang yahudi, adalah suatu tempat untuk mempelajari kitab mereka. Dalam bentuk *al-fi'il al-madhi tsulasi mujarrad*, *mudarris* berasal dari kata *darasa*, *mudhari'nya yadrusu*, *masdarnya darsan/dirdsatan*, artinya telah mempelajari, sedang/akan mempelajari dan pelajaran. *Mashdar* dari *darasa* adalah *durusan*, yang artinya hilang, hapus, buruk.

Secara terminologi *mudarris* adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan dan berusaha mencerdaskan peserta

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

e. *Mursyid*

Mursyid adalah istilah lain yang dipergunakan untuk panggilan pendidik dalam pendidikan islam. Secara terminologi istilah *mursyid* berasal dari bahasa arab dalam bentuk *al-ism al-ja'il* dari *al-fi'l al-madhi rasyada* artinya '*allama* mengajar. Sementara *musyid* memiliki persamaan makna dengan kata *al-dalil* dan *mu'allim* yang artinya penunjuk, pemimpin, pengajar dan instruktur.

f. *Muzakki*

Sebagaimana istilah yang dipakai untuk pendidik sebelumnya maka *muzakki* juga merupakan kalimat *ism* dalam bahasa arab dengan *shigmat al-ism al-fa'il* atau melakukan suatu perbuatan. *Muzakki* berasal dari *al-fi'il madhi* empat huruf yaitu *zakka* yang artinya nama dan *zakka* artinya menyucikan, membersihkan, memperbaiki dan menguatkan. Dalam bentuk kata lain terdapat juga *tazakka* artinya *tashaddaq* yakni memberi sedekah, berzakar, menjadi lebih bersih, *azzakat* artinya sama dengan *al-thaharat* dan *al-shadaqat* yakni kesucian, kebersihan, shadaqat dan zakat.⁴²

8. Langkah-Langkah Manajemen Pengembangan Guru Di Sekolah Atau Madrasah

Beberapa langkah-langkah manajemen pengembangan guru di sekolah atau madrasah yaitu:

⁴² Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Kalam Mulia : Jakarta, 2009) h. 38-144



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Inrangiri

- a. Membuat Target yang Disepakati (Sesuai Visi dan Misi Lembaga)
- b. Melakukan Sosialisasi Target
- c. Memberdayakan Manajemen Dan Guru
- d. Membentuk Teamwork Yang Solid Dan Professional
- e. Membuat Indikator-Indikator Keberhasilan.⁴³

B. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu terkait masalah Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muksin, 2016, dengan judul "Pengembangan Model PKB (Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan) Guru SMK di Provinsi DKI Jakarta". Hasil penelitian menunjukkan bahwa saat ini pemerintah telah memiliki program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) yang dikembangkan atas dasar profil kinerja guru sebagai perwujudan hasil penilaian kinerja guru dan didukung dengan hasil evaluasi diri. Orientasi PKB tersebut memiliki tujuan dan pencapaian standar kompetensi dan pengembangan kompetensi untuk memenuhi layanan pembelajaran berkualitas dan peningkatan karir guru. Dilihat dari ruang lingkup pembinaan dan pengembangan guru pada program PKB tersebut masih pada tataran pembinaan dan pengembangan guru secara umum. Sehingga perlu model khusus yang terarah kepada guru SMK. Oleh karena itu, dalam memenuhi pembinaan dan pengembangan guru SMK, terutama yang berkaitan dengan pengembangan keprofesian guru SMK

⁴³ Sya'ban Abdul karim, dkk, *Manajemen Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Pustaka Egaliter, 2023), h. 122



sangat perlu untuk dilakukan pengembangan pembinaan dan pengembangan profesi guru SMK secara berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan guru SMK secara bertahap dan berkelanjutan. Sehingga, pembinaan dan pengembangan profesi guru SMK dapat dilakukan dengan pengembangan model keprofesian guru SMK berkelanjutan yang sesuai dengan kebutuhan karakteristik pendidikan kejuruan

2. Penelitian oleh Maksum dengan judul “Pelaksanaan dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Kelas SD Negeri 2 Tarakan”. penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif ini membahas tentang pelaksanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan guru kelas SDN di gugus 2 Tarakan, di mana subyek penelitian berada di lokasi pinggiran dan sebagian lagi berlokasi di pesisir pantai dengan keterbatasan sarana dan prasarana atau fasilitas yang jauh berbeda dengan SDN gugus lain yang ada di tengah-tengah perkotaan. Kesimpulan hasil penelitian tersebut bahwa pelaksanaan PKB guru kelas SDN di gugus 2 Tarakan masih belum terlaksana secara menyeluruh. Upaya meningkatkan kompetensi dan profesi guru-gurunya, semua kepala madrasah di gugus 2 telah memberikan kesempatan atau dukungan kepada guru-guru yang tersertifikasi untuk mengikuti kegiatan PKB namun motivasi dari guru itu sendiri yang masih kurang
3. Sujianto, dengan judul Penelitian “Pengembangan Profesionalitas Berkelanjutan/Continuing Professionality Development (CPD) Guru Bersertifikat Pendidik di SMK Rumpun Teknologi se-Malang Raya”. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengembangan profesionalitas

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



berkelanjutan guru bersertifikat pendidik melalui investasi pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif baik secara mandiri, berkelompok, atau melembaga. Hasil penelitian ini menunjukkan kenyataan bahwa pemberlakuan UU Guru dan Dosen (UU Nomor 14 Tahun 2005) diikuti dengan tunjangan profesi sebenarnya memberikan harapan besar untuk menumbuhkan minat guru untuk selalu mengembangkan profesionalitasnya, namun kenyataannya tidak demikian. Pengembangan profesionalitas berkelanjutan guru bersertifikat pendidik di SMK rumpun teknologi se-Malang Raya masih tergolong rendah, artinya sebagian besar guru bersertifikat pendidik hanya dalam kategori kadang-kadang melakukan investasi pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan membuat karya inovatif baik secara mandiri, berkelompok, atau melembaga.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.